

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak awal pembangunan lima tahun (Pelita), pemerintah telah berupaya meningkatkan produktivitas pertanian, khususnya pertanian tanaman pangan terutama beras, dalam rangka swasembada pangan. Hal tersebut terlihat pada tahun 1984, Indonesia berhasil menjadi negara yang mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri dan memperoleh penghargaan dari Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO). Pemberian penghargaan tersebut berarti dunia mengakui Indonesia sebagai negara yang berswasembada pangan. Keberhasilan mencapai swasembada pangan, tidak lepas dari pelaksanaan program intensifikasi yang dilancarkan pemerintah Orde Baru, yang salah satunya adalah penggunaan bibit unggul bagi peningkatan produksi padi. Penggunaan bibit unggul tidak terlepas dari ketepatan pengadaan dan penyaluran atau distribusi benih unggul sampai ke tangan petani, sesuai dengan prinsip enam tepat (6T), yaitu tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat tempat, tepat harga dan tepat mutu (Musaqa, 2006).

Peranan komoditi pangan di Indonesia, khususnya padi begitu besar, sebab padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Hal itu terkait pada penyediaan kebutuhan pangan pokok, terutama pada komoditas padi sebagai pangan utama. Untuk keperluan penanaman padi tersebut, tentunya tidak terlepas dari tersedianya bibit karena bibit merupakan

salah satu faktor penting yang menentukan tingkat produktivitas tanaman. Tanaman padi yang mempunyai tingkat produksi yang tinggi dan mutu yang baik tentunya harus berasal dari benih (butiran gabah) yang bermutu. Penggunaan benih bersertifikat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan benih unggul bersertifikat

<b>Benih</b>	<b>Tahun 2014 ( ton )</b>	<b>Tahun 2015 ( ton )</b>	<b>Peningkatan ( Ton)</b>
Padi	155.721	177.843,07	22.122
Jagung	34.809	36.604	1.795
Kedelai	6.822	13.285	6.463

Dirjen Tanaman Pangan (2015)

UPT Balai Benih Pertanian Barongan merupakan salah satu lembaga penyedia benih padi yang berada dibawah naungan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul. Sebagai institusi pelayanan dalam bidang pembenihan mengemban tugas dan fungsi memenuhi sasaran terjaminnya keseimbangan penyediaan benih yang unggul dan berkualitas. Dalam meningkatkan produktivitas benih padi UPT Balai Benih Pertanian Barongan masih terkendala luas lahan dan lahan pertanian yang kurang subur. UPT Balai Benih Pertanian Barongan hanya memiliki lahan seluas 0,5 ha untuk tanaman padi dan memiliki sistem pengairan yang kurang baik. Oleh karena itu, dengan kondisi yang dihadapi oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan menyebabkan mereka mencari petani untuk bekerjasama sebagai penangkar benih padi. Adanya anggaran yang dimiliki oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan dan petani yang mempunyai lahan serta mempunyai sistem pengairan yang baik sehingga terwujudnya kerjasama dan terciptanya petani penangkar benih padi.

Kabupaten Bantul mempunyai potensi besar sebagai produsen benih padi unggul, karena areal sawah yang diperuntukkan untuk menghasilkan benih padi

tersebar di semua Kecamatan dan memenuhi kebutuhan benih unggul. Kebutuhan benih padi di Kabupaten Bantul  $\pm$  900 ton/tahun masih belum tercukupi. Dari tahun ke tahun ada peningkatan produksi benih padi unggul dan berkualitas oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Dari data yang ada sejak tahun 2006 terlihat ada peningkatan jumlah produksi benih, rata-rata 56,39%. Produksi benih unggul tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebanyak 254.221 kg. Saat ini 60% kebutuhan benih sudah dicukupi dari Kabupaten Bantul sendiri dan benih lainnya masih didatangkan dari Kabupaten lain di DIY dan daerah sekitar DIY.

Dalam memenuhi kebutuhan benih padi mengharuskan perusahaan untuk mengetahui, memahami, menjaga serta meningkatkan sistem kemitraan yang dijalankan. Seiring berjalannya waktu diperlukan upaya untuk mempertahankan petani mitra guna menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang. Kepuasan petani penangkar benih padi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan usahanya. Petani yang puas dengan kemitraan cenderung akan mempertahankan kerjasama dengan perusahaan inti, sedangkan petani penangkar benih yang tidak puas akan melangkah untuk mundur dalam kegiatan kemitraan tersebut. Konsep kemitraan diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan usaha kecil dan mengatasi masalah ketimpangan ekonomi antara usaha skala besar (UPT Balai Benih Pertanian Barongan) dengan usaha skala kecil (petani penangkar benih padi). Adanya kebutuhan yang saling mengisi memungkinkan terciptanya harmonisasi dalam kemitraan yang pada akhirnya akan menguntungkan kedua belah pihak.

Pelayanan UPT BBP Baraongan pada petani penangkar benih padi yang bermitra dinilai sangat baik (Ansori, 2013), namun kepuasan petani terhadap sistem kemitraan yang dijalankan belum diteliti. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang kepuasan petani penangkar benih padi dalam bermitra karena lingkungannya lebih luas. Kepuasan petani dalam bermitra harus menjadi bahan pertimbangan demi mempertahankan usaha dalam jangka panjang..UPT Balai Benih Pertanian Barongan memiliki sebuah kerja sama dengan petani penangkar benihpadi yang sudah berlangsung lebih dari sepuluh tahun. Hal inilah yang mendorong penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai bagaimana sistem kemitraan petani penangkar benih padi dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan dan kepuasan petani terhadap sistem kemitraan yang dijalankan. Selain itu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan petani dalam sistem kemitraan penangkar benih padi. Sehingga perlu dikaji bagaimana sistem kemitraan yang dijalankan oleh petani penangkar benih dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui sistem kemitraan petani penangkar benih padi dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan, Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui kepuasan petani penangkar benih padi terhadap kemitraan dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan, Kabupaten Bantul.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani penangkar benihpadi terhadap kemitraan dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan, Kabupaten Bantul.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan peninjauan kembali bagi UPT Balai Benih Pertanian Barongan dalam melihat kepuasan petani mitra selaku penangkar benih padi dan perbaikan dalam sistem kemitraan. Harapannya hubungan UPT Balai Benih Pertanian Barongan dan petani penangkar benih padi bertahan dalam jangka panjang dan kebutuhan benih padi yang stabil serta menguntungkan pihak petani penangkar benih padi. Bertambahnya petani mitra akan meningkatkan luas lahan dan menjadikan hubungan yang memuaskan antara UPT Balai Benih Pertanian Barongan dan petani penangkar benih padi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang agribisnis dan sistem kemitraan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.